

Pengaruh Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Di Desa Kawangkoan Baru Kecamatan Kalawat

Venesa Livie Joan Mamahit¹, Harijanto Sabijono², Peter M. Kapojos³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Januari 10, 2026
Revised Januari 13, 2026
Accepted Januari 31, 2026

Kata Kunci:

Transparansi,
Partisipasi Masyarakat,
Pengelolaan Dana Desa

Keywords:

Transparency,
Community Participation,
Village Fund Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana di Desa Kawangkoan Baru, Kecamatan Kalawat. Pengelolaan dana desa yang optimal memerlukan prinsip keterbukaan dan keterlibatan masyarakat agar penggunaan dana dapat lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 70 responden yang meliputi dari perangkat desa dan masyarakat. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keterbukaan informasi dan partisipasi warga, maka semakin baik pula pengelolaan dana yang dilakukan pemerintah desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of transparency and community participation on fund management in Kawangkoan Baru Village, Kalawat District. Optimal village fund management requires openness and community involvement to ensure that the use of funds is effective, efficient, and accountable. This research employed a quantitative method by distributing questionnaires to 70 respondents consisting of village officials and community members. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results show that transparency and community participation have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on village fund management. This indicates that the higher the level of information disclosure and community involvement, the better the fund management carried out by the village government..

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author

Venesa Livie Joan Mamahit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: livievenesa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam kerangka pemerintahan Indonesia, desa memiliki posisi strategis sebagai pemerintahan paling dasar yang berfungsi menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan berbagai kebijakan maupun program pembangunan dari pemerintah pusat. Selain itu, pengelolaan dana desa memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di tingkat lokal karena masyarakat secara langsung melaksanakan berbagai layanan publik yang terkait dengan kehidupan komunal.

Kualitas tata kelola yang diterapkan, terutama terkait dengan penerapan prinsip keterbukaan dan keterlibatan masyarakat, memiliki dampak signifikan terhadap seberapa baik dana desa digunakan. Pemerintah sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses pengelolaan dana tersebut perlu menjamin transparansi pengelolaan keuangan dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan agar masyarakat dapat memperoleh akses informasi serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran. Di samping itu, partisipasi aktif masyarakat juga merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan di tingkat desa.

Sebagai sistem informasi yang menyediakan data keuangan secara konsisten, relevan, dan dapat dipercaya, akuntansi sangat penting. Pada intinya, akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang mencatat, mengkategorikan, meringkas, dan menyajikan data transaksi secara terorganisir untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Pada intinya, akuntansi pemerintah adalah sistem manajemen informasi keuangan yang berupaya secara sistematis dan akuntabel mencatat, mengkategorikan, meringkas, dan menampilkan semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah pusat dan daerah. Tujuannya adalah menyediakan informasi yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar untuk mendukung pengambilan keputusan serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Berbeda dengan akuntansi swasta yang berorientasi pada laba, akuntansi pemerintahan menitikberatkan pada pelayanan publik dan tanggung jawab penggunaan dana negara.

Dalam konteks pengelolaan dana desa, transparansi merupakan upaya pemerintah desa untuk bersikap terbuka dalam menyampaikan informasi terkait sumber serta asal-usul dana yang diterima maupun dikelola. Menurut Mardiasmo [1], Transparansi mencerminkan sikap terbuka dari pemerintah dalam penyampaian informasi kepada masyarakat terkait bagaimana sumber daya publik dikelola dan dimanfaatkan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa menunjukkan bagaimana warga secara aktif berpartisipasi dalam semua aspek pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan inisiatif pembangunan desa. Tuntutan warga dapat lebih terpenuhi dan potensi desa dapat sepenuhnya terwujud ketika warga dilibatkan dalam fase perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan inisiatif pembangunan. Conyers (2021 : 45) juga menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai keterlibatan langsung warga dalam pengelolaan sumber daya publik. Temuan dari sejumlah studi terdahulu menegaskan bahwa defisit transparansi serta partisipasi publik yang terbatas berpotensi memicu terjadinya penyimpangan dan, seperti penyelewengan dana, proyek yang tidak tepat sasaran, serta rendahnya mutu pembangunan.

Menurut penelitian Setianingsih, Asmoro, dan Putranti [5], baik dalam prosedur pengujian independen maupun konkuren, tingkat transparansi dan keterlibatan masyarakat memiliki dampak besar dan arah hubungan yang menguntungkan pada pengelolaan dana desa. Hasil ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya transparansi informasi dan keterlibatan masyarakat dalam tata kelola keuangan desa. Shagita dan Indriani [6] menjelaskan bahwa faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan tata kelola dana desa di Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur pada tahun 2023.

Meskipun prinsip transparansi dan partisipasi telah diatur dengan jelas dalam regulasi, pelaksanaannya di lapangan sering terjadi berbagai kendala. Minimnya keterbukaan dan kurangnya partisipasi warga sering memicu penyimpangan dalam pengelolaan Dana Desa, seperti penyelewengan

anggaran, proyek yang tidak sesuai kebutuhan, serta rendahnya kualitas pembangunan. Kondisi serupa juga berpotensi terjadi di Desa Kawangkoan Baru.

Dalam proses pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, Desa Kawangkoan Baru memanfaatkan sejumlah sumber keuangan sebagaimana diatur untuk desa-desa di seluruh Indonesia. Dana tersebut meliputi DD yang didanai oleh APBN, ADD yang dialokasikan melalui APBD Kabupaten, serta BHPR yang berasal dari pendapatan daerah dan ditujukan untuk mendukung program pemberdayaan serta pelayanan masyarakat desa. Pengelolaan dana ini menuntut adanya prinsip transparansi dan partisipasi agar penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, tidak banyak studi empiris yang secara eksplisit meneliti bagaimana keterlibatan masyarakat dan transparansi memengaruhi pengelolaan dana di Desa Kawangkoan Baru.

Untuk pemahaman yang lebih menyeluruh, studi tentang fungsi keterbukaan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Kawangkoan Baru, Kecamatan Kalawat, sangat penting. Selain mengidentifikasi elemen internal dan eksternal yang dapat membantu atau menghambat penerapan prinsip keterbukaan dan partisipasi di tingkat desa, penelitian ini berupaya mengevaluasi sejauh mana kedua fitur ini berkontribusi pada efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, penelitian "Pengaruh Transparansi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana di Desa Kawangkoan Baru, Kecamatan Kalawat," dianggap relevan untuk memperkuat pemerintahan desa yang efektif.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Studi memakai metodologi kuantitatif untuk menyelidiki dan menilai seberapa besar keterlibatan masyarakat dan transparansi memengaruhi pengelolaan dana desa di Kawangkoan Baru, Kecamatan Kalawat.

2.2 Populasi Dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi di studi ini mencakup 700 penduduk yang tinggal di wilayah Desa Kawangkoan Baru yang berumur diatas 17 Tahun. Alasan memilih masyarakat sebagai populasi karena masyarakat memiliki pengalaman langsung serta persepsi yang relevan terkait tingkat transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan dana, sehingga dinilai mampu memberikan data yang objektif dan kontekstual.

2.2.2 Sampel

Sampel studi ini terdiri dari 70 responden yang dipilih untuk mewakili populasi masyarakat di wilayah penelitian, yang merupakan sebagian dari masyarakat Desa Kawangkoan Baru yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

2.3 Metode Sampling

Studi ini menerapkan metode purposive sampling yang mana teknik pengambilan sampelnya berlandaskan pertimbangan dan juga beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Tabel 3.1 menampilkan kriteria tersebut.

Tabel 1. Sampel

Kriteria	Jumlah Masyarakat
Masyarakat yang pernah mengikuti musyawarah	45 Orang
Perangkat Desa	19 Orang
Masyarakat penerima antuan	6 Orang

Sumber: Desa Kawangkoan Baru (2025)

2.4 Jenis, Definisi, dan Pengukuran Variabel

2.4.1 Jenis Variabel

Studi ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas mencakup transparansi (X1) serta partisipasi masyarakat (X2), sedangkan variabel terikat yang dianalisis adalah pengelolaan dana desa (Y).

2.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional yang dipakai pada studi ini sebagai panduan untuk menilai setiap variabel studi diperlihatkan pada Tabel 2

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Transparansi (X1)	Transparansi adalah keterbukaan dalam pengelolaan dana yang memungkinkan masyarakat mengetahui dan mengawasi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana.	Ketersediaan informasi keuangan yang relevan dan mudah diakses, kejelasan dalam penyajian informasi pengelolaan dana, keterbukaan proses penyusunan anggaran, keterbukaan dalam pelaksanaan anggaran, keterbukaan dalam pelaporan keuangan[8].
Partisipasi Masyarakat (X2)	Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta pengawasan pengelolaan dana desa.	Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan program, kebebasan berpendapat dalam musyawarah[9].
Pengelolaan Dana (Y)	Pengelolaan dana adalah proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.	Kesesuaian perencanaan dengan kebutuhan masyarakat, efektivitas pelaksanaan program, efisiensi penggunaan dana, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, akuntabilitas dalam pertanggungjawaban keuangan[10].

Sumber: data yang di olah (2025)

2.4.3 Pengukuran Variabel

Skala likert di gunakan dalam pengkuran 344variable penelitian ini dengan lima tingkatan jawaban, sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Sugiyono (2022 : 143)

2.5 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

2.5.1 Jenis Data

Menurut Widodo [2], “penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara statistik dan diukur secara objektif”.

2.5.2 Sumber Data

1. Melalui penyebaran kuesioner yang dibuat untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dan persyaratan penelitian, data primer untuk penelitian ini akan dikumpulkan langsung dari sumber primer, yaitu responden.
2. Data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber dan digunakan sebagai informasi pendukung, seperti kutipan dari buku, catatan pemerintah, dan temuan penelitian sebelumnya.

2.5.3 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner, yang melibatkan pengiriman beberapa tahapan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi, digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini [3]. Alat ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan keuangan desa, keterlibatan masyarakat, dan transparansi.

2.5.4 Metode dan Proses Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan keseluruhan dan parsial antara variabel independen dan dependen. Untuk menjamin bahwa data akhir lebih akurat dan relevan dengan subjek penelitian, pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS.

2.5.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menguji kuesioner agar dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten. Validitas tiap item pertanyaan diperiksa melalui Pearson Correlation, dan item dengan loading factor lebih dari 0,5 dikategorikan valid. Reliabilitas kuesioner diuji menggunakan Cronbach's Alpha, di mana nilai di atas 0,6 menunjukkan instrumen dapat dipercaya..

2.6 Uji Asumsi Klasik

1. Untuk memastikan data residual memiliki distribusi yang mendekati normal, dilakukan uji normalitas. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov, seperti yang diuraikan oleh Rahmat dkk. [4], digunakan dalam uji ini.
2. Untuk menemukan korelasi substansial antara variabel-variabel, kemudian digunakan uji multikolinearitas. Menurut Amalia dan Pratolo [7], persyaratannya adalah nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

3. Untuk menentukan apakah varians residual konstan atau berfluktuasi, digunakan uji heteroskedastisitas. Grafik scatterplot antara data ZPRED dan SRESID digunakan untuk melakukan hal ini.

2.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Ketika terdapat dua atau lebih variabel independen dalam penelitian, pendekatan regresi linier berganda digunakan. Selain memperkirakan arah dan besarnya perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh gesekan pada variabel independen, metodologi ini juga mengukur tingkat dampak antar variabel.

2.6.2 Uji Hipotesis

Dampak setiap 346variable 346variable346nt terhadap 346variable dependen ditentukan menggunakan uji t (parsial). Jika nilai t yang dihitung lebih tinggi dari nilai t dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, 346variable tersebut dianggap signifikan.

Tujuan uji F adalah untuk menilai dampak simultan 346ariab 346variable346nt terhadap 346variable dependen. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai t dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, model regresi dianggap signifikan.

Tingkat kontribusi 346variable 346variable346nt terhadap penjelasan variasi pada 346variable dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Daya penjas model yang kuat ditunjukkan oleh nilai R^2 mendekati 1. [4].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Responden

Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih total 70 responden. Terdapat 34 responden laki-laki (48,6%) dan 36 responden perempuan (51,4%). Meskipun terdapat lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki, rasio tersebut seringkali cukup seimbang. Setiap responden adalah orang dewasa, artinya mereka semua berusia minimal 17 tahun..

Tabel 4. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	34	48,6
2	Perempuan	36	51,4

Sumber: Data yang diolah (2025)

Nilai rata-rata untuk setiap 346variable akan digunakan oleh para peneliti untuk melakukan analisis, dan temuan akan dikelompokkan ke dalam lima kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Tabel 4 menampilkan kategori-kategori ini.

Tabel 5. Kategorisasi Rata-Rata Skor Penilaian Responden

Rata-Rata Skor	Kategori
4.2 – 5.0	Sangat Baik/Sangat Tinggi
3.4 – 4.2	Baik/Tinggi
2.6 – 3.4	Netral
1.8 – 2.6	Buruk/Rendah
1 – 1.8	Sangat Buruk/Sangat Rendah

Sumber : Data yang diolah (2025)

Interval dari rata-rata skor di atas diperoleh berdasarkan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{(5 - 1)}{5} \\ &= 0.8\end{aligned}$$

Nilai skala Likert—yaitu, nilai maksimum lima dan nilai minimum satu—digunakan untuk menentukan nilai maksimum dan minimum dalam perhitungan interval di atas..

a. Transparansi

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) total variabel transparansi adalah 3,60. Nilai rata-rata ini dianggap baik/tinggi. Oleh karena itu, transparansi di Desa Kawangkoan Baru terlaksana dengan baik. Nilai rata-rata variabel transparansi dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini..

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Variabel Transparansi

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Kriteria
X1.1	70	2	5	3.55	Baik/Tinggi
X1.2	70	2	5	3.71	Baik/Tinggi
X1.3	70	2	5	3.57	Baik/Tinggi
X1.4	70	2	5	3.58	Baik/Tinggi
X1.5	70	2	5	3.62	Baik/Tinggi
X1.6	70	2	5	3.62	Baik/Tinggi
Total rata-rata				3.60	Baik/Tinggi

Sumber : Data yang diolah (2025)

b. Partisipasi Masyarakat

Menurut Tabel 6, rata-rata keseluruhan variabel keterlibatan masyarakat adalah 3,70. Rata-rata ini dianggap sangat baik atau baik. Hasilnya, terbukti bahwa keterlibatan masyarakat di Desa Kawangkoan Baru dilaksanakan secara efektif. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata variabel keterlibatan masyarakat..

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Variabel Partisipasi Masyarakat

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Kriteria
X2.1	70	2	5	3.68	Baik/Tinggi
X2.2	70	2	5	3.62	Baik/Tinggi
X2.3	70	2	5	3.65	Baik/Tinggi
X2.4	70	2	5	3.71	Baik/Tinggi
X2.5	70	2	5	3.80	Baik/Tinggi
X2.6	70	2	5	3.70	Baik/Tinggi
X2.7	70	2	5	3.77	Baik/Tinggi
Total rata-rata				3.70	Baik/Tinggi

Sumber : Data yang diolah (2025)

c. Pengelolaan Dana

Rata-rata keseluruhan variabel pengelolaan dana adalah 3,57, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7. Angka rata-rata ini dianggap tinggi atau baik. Hasilnya, terbukti bahwa Desa Kawangkoan Baru mengelola keuangannya secara efektif. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata variabel pengelolaan dana.

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Variabel Pengelolaan Dana

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Kriteria
Y1	70	2	5	3.45	Baik/Tinggi
Y2	70	2	5	3.45	Baik/Tinggi
Y3	70	2	5	3.50	Baik/Tinggi
Y4	70	2	5	3.50	Baik/Tinggi
Y5	70	2	5	3.61	Baik/Tinggi
Y6	70	2	5	3.80	Baik/Tinggi
Y7	70	2	5	3.71	Baik/Tinggi
Total rata-rata				3.57	Baik/Tinggi

Sumber : Data yang diolah (2025)

3.2 Hasil Uji Validitas

Untuk memastikan apakah setiap item kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti, pengujian validitas digunakan. Pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah responden tertentu, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai r tabel. Nilai r tabel untuk penelitian ini adalah 0,235.

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Transparansi
X1.1	Pearson Correlation	1	.562**	.640**	.688**	.624**	.593**	.830**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.562**	1	.612**	.569**	.600**	.604**	.791**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.640**	.612**	1	.691**	.596**	.571**	.828**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.688**	.569**	.691**	1	.641**	.662**	.855**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X1.5	Pearson Correlation	.624**	.600**	.596**	.641**	1	.647**	.824**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X1.6	Pearson Correlation	.593**	.604**	.571**	.662**	.647**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	70	70	70	70	70	70	70
Transparansi	Pearson Correlation	.830**	.791**	.828**	.855**	.824**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	70	70	70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. Uji Validitas X1

Hasil uji validitas untuk enam item pernyataan yang membentuk variabel Transparansi (X1) ditampilkan dalam tabel. Semua item dianggap valid karena nilai korelasi Pearsonnya berkisar antara 0,791 hingga 0,855, yang lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,235. Nilai signifikansi setiap item kurang dari 0,001, menunjukkan asosiasi yang bermakna pada $\alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan akurasi dan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel transparansi..

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
X2.1	Pearson Correlation	1	.585**	.612**	.522**	.679**	.593**	.515**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	.585**	1	.608**	.625**	.690**	.664**	.646**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	.612**	.608**	1	.571**	.692**	.570**	.672**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	.522**	.625**	.571**	1	.615**	.677**	.596**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	.679**	.690**	.692**	.615**	1	.587**	.618**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X2.6	Pearson Correlation	.593**	.664**	.570**	.677**	.587**	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
X2.7	Pearson Correlation	.515**	.646**	.672**	.596**	.618**	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70
Partisipasi Masyarakat	Pearson Correlation	.787**	.840**	.820**	.802**	.852**	.824**	.812**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Validitas X2

Koefisien korelasi Pearson antara setiap item dan skor keseluruhan variabel Partisipasi Komunitas (X2) berkisar antara 0,787 hingga 0,852, menurut analisis data. Semua item pernyataan valid karena nilainya lebih besar dari nilai r-tabel 0,235. Lebih lanjut, nilai signifikansi semua item (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,001, menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Tingkat validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut menilai keterlibatan komunitas secara konsisten dan tepat, menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut.

		Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7
Y1.1	Pearson Correlation	1	.252*	.477**	.484**	.412**	.344**	.474**
	Sig. (2-tailed)		.035	<.001	<.001	<.001	.004	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.2	Pearson Correlation	.252*	1	.390**	.406**	.329**	.395**	.388**
	Sig. (2-tailed)	.035		<.001	<.001	.005	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.3	Pearson Correlation	.477**	.390**	1	.505**	.425**	.397**	.437**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.4	Pearson Correlation	.484**	.406**	.505**	1	.375**	.435**	.354**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		.001	<.001	.003
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.5	Pearson Correlation	.412**	.329**	.425**	.375**	1	.416**	.396**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.005	<.001	.001		<.001	<.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.6	Pearson Correlation	.344**	.395**	.397**	.435**	.416**	1	.344**
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001	<.001	<.001	<.001		.004
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.7	Pearson Correlation	.474**	.388**	.437**	.354**	.396**	.344**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.003	<.001	.004	
	N	70	70	70	70	70	70	70
Pengelolaan Dana	Pearson Correlation	.698**	.846**	.739**	.739**	.862**	.692**	.696**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	70	70	70	70	70	70	70

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Uji Validitas Y

Koefisien korelasi Pearson lebih tinggi dari nilai r-tabel 0,235, berkisar antara 0,646 hingga 0,739. Akibatnya, setiap item yang digunakan untuk mengukur variabel Manajemen Dana (Y) dianggap valid. Nilai signifikansi setiap item (Sig. 2-tailed) kurang dari 0,05, menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara setiap item dan skor keseluruhan. Validitas yang sangat baik ini menunjukkan kemampuan instrumen untuk secara akurat menangkap opini responden tentang elemen manajemen dana dan menghasilkan data yang andal untuk pemeriksaan lebih lanjut.

3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk memastikan alat ukur menghasilkan hasil yang andal dan konsisten, pengujian reliabilitas telah dilakukan. Indikator reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alpha Cronbach, di mana nilai lebih besar dari 0,6 menunjukkan konsistensi internal dan keandalan yang memadai.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.906		6	

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha		Cronbach's Alpha	
N of Items		N of Items	
.918		.824	
7		7	

Variabel	Koefisien	
	Alpha Cronbach	Status
.....		
.....		
.....		

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan koefisien Alpha Cronbach ditampilkan pada tabel di bawah ini. Setiap variabel penelitian memiliki nilai Alpha Cronbach lebih tinggi dari 0,6 berdasarkan pengolahan data. Karena instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang dinilai oleh kuesioner dapat diandalkan. Oleh karena itu, kuesioner tersebut sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen pengukuran..

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Hal ini dilakukan untuk menilai normalitas data penelitian. Distribusi tanggapan responden yang adil dan tidak memihak ditunjukkan oleh data normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini karena analisis regresi membutuhkan data normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.32400942
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.065
	Negative		-.066
Test Statistic			.066
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.631
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.619
		Upper Bound	.644

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Data residual terdistribusi secara teratur, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi tabel sebesar 0,200 ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan distribusi dan data terdistribusi secara merata. Untuk menjamin temuan uji statistik yang andal dan valid, sangat penting bagi analisis regresi linier berganda untuk memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, analisis regresi tambahan tepat dilakukan untuk variabel data Transparansi (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), dan Pengelolaan Dana (Y).

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki tingkat korelasi yang tinggi, digunakan uji multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ dan nilai Toleransi $> 0,10$, model tersebut dianggap sesuai untuk analisis regresi dan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

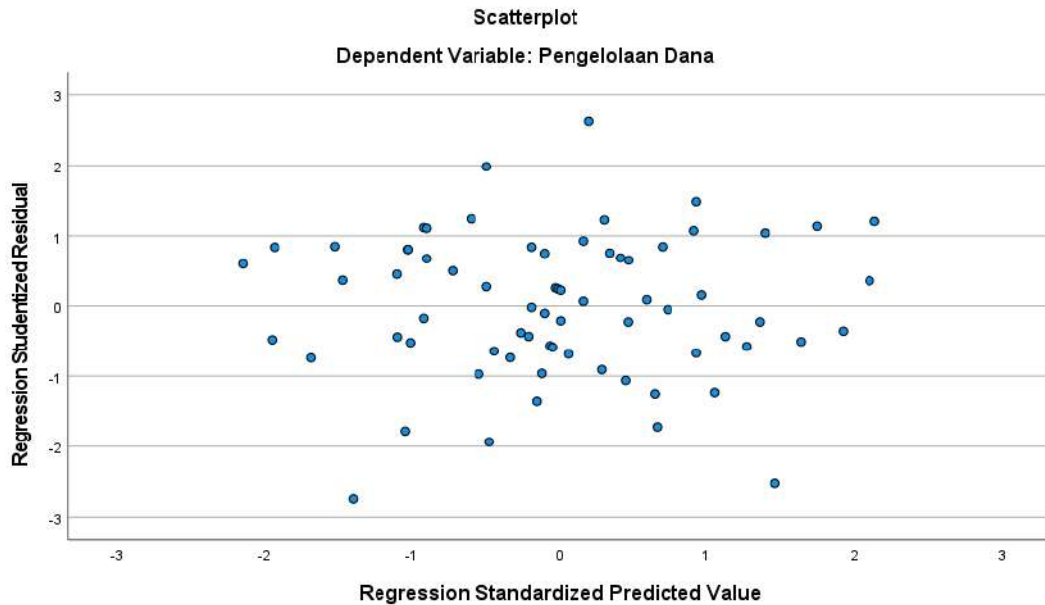
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transparansi	.992	1.008
	Partisipasi Masyarakat	.992	1.008

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana

Berdasarkan uji multikolinearitas, tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi karena nilai toleransi untuk transparansi dan keterlibatan masyarakat adalah 0,992, yang secara signifikan melebihi ambang batas minimum 0,10, dan nilai VIF adalah 1,008, yang secara signifikan berada di bawah batas maksimum 10..

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengkonfirmasi homoskedastisitas dan menunjukkan bahwa model regresi tersebut sesuai dan menghasilkan estimasi yang akurat dengan menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara acak di sekitar nol tanpa pola yang jelas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat distribusi titik-titik antara residual dan nilai yang diharapkan, scatterplot di atas menampilkan temuan dari uji heteroskedastisitas. Titik-titik pada grafik, baik di atas maupun di bawah nol, tampak tersebar secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu, seperti pelebaran atau penyempitan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, memenuhi asumsi tradisional dan menjadikan model tersebut layak untuk pemeriksaan lebih lanjut..

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis statistik yang disebut regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel independen memengaruhi satu variabel dependen. Metode ini menganalisis kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan varians pada variabel dependen, di samping melihat hubungan dasar antar variabel. Akibatnya, regresi linier berganda dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang memengaruhi suatu fenomena.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.272	2.487		.090
	Transparansi	.359	.077	.412	<.001
	Partisipasi Masyarakat	.440	.065	.598	<.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana

Penelitian persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen menghasilkan temuan sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 12: $Y = 4,272 + 0,359X_1 + 0,440X_2$

Keterangan:

- Y = Pengelolaan Dana
- X_1 = Transparansi
- X_2 = Partisipasi Masyarakat

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

1. Pengelolaan dana tetap pada angka 4,272 ketika keterlibatan dan transparansi bernilai nol karena konstanta regresi positif pada angka 4,272.
2. Jika semua faktor lain tetap sama, koefisien transparansi (0,359) menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam transparansi meningkatkan pengelolaan dana sebesar 0,359.
3. Peningkatan satu unit meningkatkan pengelolaan dana sebesar 0,440, menurut koefisien keterlibatan masyarakat (0,440), menunjukkan efek yang lebih besar daripada transparansi.

3.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji t

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan kontribusi independen masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dianggap penting dan relevan untuk dimasukkan ke dalam model jika hasil temuan menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 13. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.272	2.487		1.718
	Transparansi	.359	.077	.412	4.673
	Partisipasi Masyarakat	.440	.065	.598	6.779

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana

Berdasarkan hasil uji t, setiap variabel independen memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 dan nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel (1,995). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana sangat dipengaruhi oleh kedua variabel independen tersebut:

1. Variabel Transparansi menunjukkan thitung sebesar 4,673 dengan nilai signifikansi < 0,001, sehingga dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana.
- Variabel Partisipasi Masyarakat menunjukkan thitung sebesar 6,779 dengan nilai signifikansi < 0,001, sehingga dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur dampak simultan yang dimiliki setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dianggap tepat untuk digunakan jika nilai Sig. kurang dari 0,05 atau nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai Ftable, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak yang substansial.

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.772	2	174.386	31.352	<,001 ^b
	Residual	372.670	67	5.562		
	Total	721.443	69			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana

b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Transparansi

Dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 31,352, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,133. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana secara signifikan dipengaruhi oleh keterbukaan dan keterlibatan masyarakat secara bersamaan, sehingga mendukung penerapan model regresi..

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians pada variabel dependen dievaluasi menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Model dengan daya penjelas yang kuat untuk variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R^2 yang mendekati 1..

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.468	2.35844

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Transparansi

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana

Variabel transparansi dan keterlibatan publik menyumbang 48,3% dari varians dalam pengelolaan dana, menurut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483. Dengan kata lain, kedua faktor ini menyumbang sekitar setengah dari perubahan dalam pengelolaan dana.

Di sisi lain, kompetensi aparatur desa, akuntabilitas, komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan peraturan pemerintah, menyumbang 51,7% dari variasi dan tidak termasuk dalam model regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan masyarakat dan keterbukaan memiliki dampak besar, faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini juga memiliki dampak pada seberapa baik dana desa dikelola.

Dengan variabel transparansi dan keterlibatan masyarakat yang menyumbang sekitar 48,3% dari varians dalam pengelolaan dana, kemampuan model untuk menyesuaikan cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t, transparansi memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa di Desa Kawangkoan Baru. Peningkatan transparansi dalam pengungkapan informasi tentang penggunaan dana meningkatkan kepercayaan publik dan meningkatkan efektivitas manajemen. Sejalan dengan itu, keterlibatan masyarakat juga memiliki dampak yang menguntungkan dan patut diperhatikan. Partisipasi warga yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pengawasan menghasilkan pengelolaan keuangan

yang lebih baik. Selain itu, temuan uji F menunjukkan bahwa pengelolaan dana secara signifikan dipengaruhi oleh keterbukaan dan keterlibatan masyarakat secara bersamaan. Sistem pengelolaan anggaran desa yang lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab yang lebih baik melayani kebutuhan masyarakat dihasilkan ketika komunikasi terbuka dan keterlibatan aktif masyarakat digabungkan.

REFERENSI

- [1] Mardiasmo. 2018. *Akuntansi sektor publik*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta
- [2] Widodo, S. 2021. *Metodologi penelitian: langkah demi langkah*. Edisi Revisi. Innosain.
- [3] Sugiyono. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Edisi 4. Alfabeta. Bandung
- [4] Rahmat, P. S. M. H, Pasaribu. dan F, Yuliani. 2021. *Impact Of Transparency And Public Participation On Financial Management Effectiveness In Local Government*. Journal of Governance and Public Policy 8(3): 215-229.
- [5] Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., & Putranti, E. (2022). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Program Pemberdayaan Masyarakat. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3860-3869.
- [6] Shagita, A. F., & Indriani, R. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3812-3825.
- [7] Amalia, C. R., & Pratolo, S. (2013). Analisis terhadap Dugaan Pemanfaatan Belanja Hibah, Belanja Bantuan Sosial dan Belanja Bantuan Keuangan Oleh Incumbent dalam Pemilukada Serta Efektivitasnya terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Journal of Accounting and Investment*, 14(1), 1-13.
- [8] Wahyuni, V. S., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1578-1588.
- [9] Iskandar, D. I, Yudianto. dan T, Marlina. 2022. *The Effect Of Transparency, Accountability, And Community Participation On Village Financial Management*. Journal of Accounting and Investment, 23(2): 438-452.
- [10] Rahmat, P. S. M. H, Pasaribu. dan F, Yuliani. 2021. *Impact Of Transparency And Public Participation On Financial Management Effectiveness In Local Government*. Journal of Governance and Public Policy 8(3): 215-229.